

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan benar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapan pun. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam jangka waktu relatif lama dan karena adanya usaha. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995).

Bahasa merupakan suatu sarana untuk berkomunikasi antar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berhubungan dan berinteraksi antar sesamanya (Jumratul, 2012:3). Oleh karena itu, wajar apabila sejak kecil seorang anak manusia senantiasa berusaha menguasai bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang paling utama adalah alat untuk berkomunikasi seseorang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk melatih kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib dan utama diajarkan di Sekolah Dasar. Dengan belajar Bahasa Indonesia, maka siswa diharapkan dapat menguasai kemampuan berbahasa yang tercantum dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan itu terdiri dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Untuk dapat mencapai kompetensi keempat kemampuan berbahasa tersebut, maka seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, menyenangkan, dan efektif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan menetap pada siswa.

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2014:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan menurut Gerlach dan Briggs (Arsyad, 2014:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, rekorder, foto, gambar, dll. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Tujuan media pembelajaran bagi guru adalah untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dapat dilihat, didengar, dibaca siswa, dengan demikian proses belajar

dapat terjadi secara kondusif (Jumratul, 2012:4). Dengan media tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan oleh guru dapat disampaikan dengan baik kepada siswa. Tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai acuan dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan begitu, materi yang diajarkan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan adanya media pembelajaran keranjang berdongeng, akan memotivasi siswa untuk belajar memahami isi cerita, karena media pembelajaran keranjang berdongeng sangat menarik dan disukai oleh anak. Sebagai guru haruslah dapat menggunakan media tersebut dengan baik, agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Media pembelajaran keranjang berdongeng yang menarik ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran keranjang berdongeng ini juga untuk kemampuan menyimak materi cerita dengan memahami isi yang terdapat dalam cerita tersebut dengan rasa percaya diri.

Peran penting penguasaan kemampuan menyimak pada pendidikan sangat tampak pada saat proses pembelajaran. Siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami materi diawali oleh kemampuan menyimak. Siswa yang tidak dapat menyimak dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena sulit menerima penjelasan dari guru. Sehingga siswa menjadi lebih lambat dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang dapat menyimak dengan relatif lebih baik. Zuhdi (1999: 4) mengatakan bahwa dengan menyimak, siswa akan memiliki kebiasaan untuk memperhatikan,

memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan menyimak perlu dilatihkan secara intensif.

Menyimak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran menyimak di SD diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, pemahaman terhadap apa yang disimak dan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis. Pembelajaran menyimak yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah menyimak cerita. Banyak jenis-jenis cerita yaitu cerita rakyat, dongeng, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran menyimak cerita memerlukan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, materi yang menarik, dan kelas yang kondusif, sehingga siswa dapat menyimak cerita dan memahami isi cerita dengan baik.

Dalam kegiatan bercerita, guru hanya sebagai fasilitator yang dapat melatih bagaimana bercerita yang baik, namun tergantung individu masing-masing. Seorang guru terkadang ada yang kreatif dalam mengajar sehingga melahirkan bibit-bibit yang kreatif pula. Akan tetapi ada juga guru yang tidak begitu memperhatikan kemampuan untuk mengasah kemampuan siswa sehingga siswanya juga biasa-biasa saja. Padahal mengajarkan kemampuan menyimak isi cerita kepada siswa adalah kewajiban seorang guru, karena siswa akan berkembang akal pikirannya apabila siswa mampu terasah kecerdasan serta bakat yang dimilikinya karena pengaruh dari peran guru yang dapat mendidik dan mengajar dengan baik dan benar.

Menurut arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:210) cerita adalah tuntutan yang membentangkan bagaimana terjadiannya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya) yang menuturkan perbuatan, pengalaman

atau penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya (baik sungguh terjadi atau hanya rekaan). Melalui cerita siswa akan diajak untuk berkomunikasi, berimajinasi, berfantasi, berkhayal, dan mengembangkan pengetahuannya. Maka bercerita merupakan suatu stimulus yang dapat membangkitkan siswa SD secara mental. Melalui kemampuan bercerita aktivitas mental siswa dapat berkembang hingga dapat mengerti isi dari cerita itu sendiri.

Bercerita apabila dilakukan dengan hanya membaca cerita saja secara datar maka pendengar akan merasa bosan dan terlihat monoton (Karomah, 2015:4). Maka dari itu, Peneliti mengembangkan sebuah kegiatan bercerita agar lebih menarik di depan sehingga untuk melatih kemampuan bercerita siswa lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran keranjang berdongeng karena media ini tepat untuk melatih kemampuan menyimak isi cerita agar pembelajaran lebih efektif, aktif, inovatif, menarik dan menyenangkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Retno Titisari (2013) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 1 Nanggulan Kulon Progo. hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak ceritapendek pada siswa kelas V SDN 1 Nanggulan. Pada tindakan siklus I, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita pendek. Hasilobservasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78,57%. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan media

gambar dengan baik. Guru hanya belum memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa secara maksimal.

Siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita pendek. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 89,28%. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan media gambar dengan baik. Guru telah memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa secara maksimal. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 9,94 yang kondisi awal 61,5 meningkat menjadi 71,44 dengan ketuntasan siswa mencapai 59,37%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14,75 yang kondisi awal 61,5 meningkat menjadi 76,25 dengan ketuntasan siswa mencapai 90,62%.

Penelitian ini berlatar belakang pada rendahnya kemampuan berbahasa anak dalam hal memahami isi cerita masih kurang efektif sehingga dengan adanya keranjang berdongeng guru akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran. Disamping itu guru juga hanya mengajar biasa saja tanpa menggunakan media yang menarik sehingga guru kurang mengembangkan proses pembelajaran yang kurang tepat dalam mengembangkan kemampuan menyimak isi cerita anak dan anak juga kurang berani mengungkapkan imajinasi dalam kelancaran berbahasa. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian di SDN Nyabakan Barat 01 Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep dengan judul, “Efektivitas Penggunaan Media Keranjang Berdongeng Terhadap Kemampuan Menyimak Isi Cerita (Studi Pada Kelas V SDN Nyabakan Barat 01 Sumenep)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Efektivitas Penggunaan Media Keranjang Berdongeng Terhadap Kemampuan Menyimak Isi Cerita (Studi Pada Kelas V SDN Nyabakan Barat 01 Sumenep)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Keranjang Berdongeng Terhadap Kemampuan Menyimak Isi Cerita (Studi Pada Kelas V SDN Nyabakan Barat 01 Sumenep).”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis.

1) Manfaat penelitian secara praktis.

a) Penulis

Mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk dapat dikembangkan pada pembelajaran lainnya.

b) Guru SD

- (1) Memperoleh wawasan, kemampuan dan pengalaman mengenai pentingnya menggunakan media keranjang berdongeng dalam pembelajaran di kelas.

- (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menggunakan media keranjang berdongeng terhadap kemampuan menyimak isi cerita dalam proses pembelajaran.
- (3) Dapat dijadikan inspirasi yang inovatif untuk menggali potensi yang dimiliki agar lebih kreatif lagi dalam membuat atau menciptakan alat peraga yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas.

c) Siswa SD

- (1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam kemampuan menyimak isi cerita di dalam kelas.
- (2) Dapat dijadikan alat peraga maupun media pembelajaran yang inovatif sehingga dengan mudah menggunakan media keranjang berdongeng maka proses pembelajaran akan tersampaikan dengan menarik dan menyenangkan untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

d) Sekolah SD

Bermanfaat untuk menjunjung nama baik sekolah karena atas keberhasilan yang dicapai berupa kreativitas yang dimiliki oleh siswa maupun gurunya dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, menyenangkan dan efektif sehingga lebih unggul dari sekolah-sekolah lainnya.

2) Manfaat penelitian secara teoritis.

a) Kemampuan menyimak:

Bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan yang terbaru bagi siswa untuk dijadikan sebagai pengetahuan tambahan dan wawasan baru yang lebih luas.

b) Materi bercerita:

Bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai bentuk kegiatan belajar menyimak isi cerita yang baru dan menarik untuk dipelajari. Sehingga dengan adanya media pembelajaran maka kemampuan menyimak isi cerita akan tersampaikan dengan baik.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_0 : Penggunaan Media Keranjang Berdongeng Tidak Efektif Terhadap Kemampuan Menyimak Isi Cerita (Studi Pada Kelas V SDN Nyabakan Barat 01 Sumenep).

H_a : Penggunaan Media Keranjang Berdongeng Efektif Terhadap Kemampuan Menyimak Isi Cerita (Studi Pada Kelas V SDN Nyabakan Barat 01 Sumenep).

(Halaman ini sengaja dikosongkan)